

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini berjalan dengan dinamis dibuktikan dengan perubahan kurikulum yaitu kurikulum 2013 revisi menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum alternatif sebagai pengembangan kurikulum darurat yang memberikan solusi dalam pemulihan pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menggunakan berbagai perangkat pembelajaran yang di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan, “ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Berdasarkan hal tersebut dalam melaksanakan tugasnya pada saat kegiatan pembelajaran pendidik harus menggunakan perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

SMPN 1 Kota Tasikmalaya salah satu sekolah yang mengikuti program sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas VII (Fase D). Karakteristik dari kurikulum merdeka adalah materinya sederhana, esensial, fleksibel, dan kontekstual serta relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kemendikbud (2022: 3) menyatakan bahwa materi pelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis genre melalui pemanfaatan beragam tipe teks dan teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual).

Di kelas VII terdapat beberapa bab materi yang harus dikuasai oleh peserta didik, termuat dalam buku teks yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka oleh pusat kurikulum dan perbukuan. Tertuang dalam keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Capaian pembelajaran (CP) mencakup empat elemen yaitu elemen menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempersentasikan, menulis. Elemen-elemen tersebut adalah sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Kompetensi dan lingkup materi merupakan komponen utama dalam tujuan pembelajaran (TP).

Hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia penulis dapat mengetahui kemampuan peserta didik kelas VII F SMPN 1 Kota Tasikmalaya dan memperoleh informasi terkait nilai yang diperoleh peserta didik dalam membaca dan memirsa teks berita. Berikut penulis sajikan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Awal Perolehan Nilai Membaca dan Memirsa Peserta Didik Kelas VII F SMPN 1 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	
			Membaca (TP. Mengidentifikasi Struktur)	Memirsa (TP. Menelaah Unsur Kebahasaan)
1.	Aisya Zanuba Umaira	P	56	64
2.	Aisyah Putri Nur Hafiza	P	56	68
3.	Arziki Attar Pantjadinata	L	72	72
4.	Asri Riri Riany	P	76	76
5.	Bagaskara Pramata Rahagi	L	56	56

6.	Bayu Rizqy Kurniawan	L	64	56
7.	Chelsie Aprilia Ramdani	P	56	64
8.	Dea Bilqis Alifia Rahmat	P	64	72
9.	Eshan Adzkiya Hidayat	L	76	68
10.	Fadhil Rahman El Shirazy	L	68	68
11.	Fairuz Salsabila Topany	P	72	76
12.	Fathur Rahmanul Hakim	L	56	52
13.	Fawwaz Andhika Permana Putra	L	68	52
14.	Geisha Alzena Putri Wiguna	P	68	68
15.	Geizka Pramesti Permana	P	64	64
16.	Gilang Kristian Pratama	L	80	76
17.	Michella Olivia Angela Putri S	P	68	72
18.	Milano Arhat Kusbandono	L	64	56
19.	Mochamad Adlan Dendra I	L	64	64
20.	Muhamad Andre Anugrah R	L	56	72
21.	Muhamad Hafiz Hardiansyah	L	64	56
22.	Muhammad Ardiansyah Ghozali	L	68	72
23.	Muhammad Rezkya Fathan F	L	64	56
24.	Mulki Asyadi Robani	L	56	52
25.	Mutiara Nada Mayoristy A	P	76	72
26.	Nashwa Zafira Sana Purwoko	P	56	68
27.	Queensha Felis Az Zahra	P	72	52
28.	Raia Kirana Daiva	P	64	56
29.	Salma Almahyra	P	76	64
30.	Syakiran Ahsyaina Dewi	P	56	64
31.	Syiham Nawar Ghani	L	56	56
32.	Winne Vidya Quinsha	P	76	76
33.	Zahira Hidayatulhusnaa	P	72	56
34.	Zahrotu Munaya Nur Adhani	P	68	56

Data pada Tabel 1.1 menunjukkan pencapaian perolehan nilai dalam membaca dan memirsakan teks berita pada peserta didik kelas VII F SMPN 1 Kota Tasikmalaya pada mata pelajaran bahasa Indonesia belum semua mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan yaitu 75. Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran mengidentifikasi struktur teks berita yang nilainya kurang dari

KKTP mencapai 29 orang (85%) dan Indikator ketercapain tujuan pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks berita yang nilainya kurang dari KKTP mencapai 30 orang (88%). Hal tersebut membuktikan bahwa perlu adanya proses yang dilakukan secara bertahap untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik.

Permasalahan yang menyebabkan ketidakberhasilan adalah masih banyak peserta didik yang belum tepat dalam mengidentifikasi struktur (bagian teras berita dan isi berita) dan menelaah unsur kebahasaan teks berita. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya belum memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok dan berpikir kritis. Peserta didik cenderung belajar secara pasif dan mandiri, disebabkan karena kurangnya motivasi dan materi yang dipelajari dianggap sulit. Ketika pembelajaran hanya peserta didik yang pintar dan aktif yang mendominasi pembelajaran selama di kelas. Selain itu, faktor lainnya yang menyebabkan ketidakberhasilan peserta didik adalah model yang digunakan dalam pembelajaran kurang sesuai dengan sintak-sintak pembelajaran dan karakteristik peserta didik serta materi pembelajaran.

Sekaitan dengan permasalahan yang dipaparkan di atas, penulis memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk melaksanakan penelitian yang dinilai cocok untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca (mengidentifikasi struktur) dan memirsa (menelaah unsur kebahasaan) teks berita. Penulis menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) karena melatih peserta didik berpikir kritis, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif pada saat diskusi kelompok karena pada saat kegiatan

berdiskusi berlangsung, peserta didik secara bersama-sama akan diberikan suatu permasalahan terkait materi yang dipelajari. Peserta didik bekerja sama dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Sehingga memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab dan menumbuhkan minat, serta motivasi peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan baik.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan mampu mempermudah dalam memahami materi pembelajaran dengan baik, melalui pembelajaran yang kolaboratif melibatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam memecahkan masalah. Tan (dalam Salamun dkk. 2023: 49) menyatakan “Model berbasis masalah adalah inovasi pembelajaran dimana kemampuan berpikir siswa benar-benar dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau kelompok yang sistematis, memungkinkan siswa untuk memperkuat, menyempurnakan, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya.”

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penulis memilih penelitian tindakan kelas karena penulis ingin memperbaiki proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Depdiknas (dalam Heryadi, 2014: 57) mengungkapkan, “...penelitian tindakan sebagai sebuah proses insvestigasi terkendali yang siklis dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau isi.”

Hasil penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca (Mengidentifikasi Struktur) dan Memirsa

(Menelaah Unsur Kebahasaan) Teks Berita dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)” (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penulis kemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan kemampuan membaca dan memirsa dalam mencapai tujuan pembelajaran mengidentifikasi struktur teks berita pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024?
2. Dapatkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan kemampuan membaca dan memirsa dalam mencapai tujuan pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks berita pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024?

C. Definisi Operasional

Penulis mencoba menguraikan definisi operasional penelitian sebagai berikut.

1. Kemampuan Membaca dan Memirsa dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Mengidentifikasi Struktur Teks Berita

Penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMPN 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dalam menjelaskan struktur teks berita eksplanasi berupa judul berita, teras berita, dan isi berita.

2. Kemampuan Membaca dan Memirsa dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Menelaah Unsur Kebahasaan Teks Berita

Penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMPN 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dalam menjelaskan unsur kebahasaan teks berdasarkan kalimat tunggal, kalimat majemuk, konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis, konjungsi kausalitas, kata ganti atau pronomina.

3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Kemampuan Membaca dan Memirsa dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Mengidentifikasi Struktur Teks Berita

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam tujuan pembelajaran mengidentifikasi struktur teks berita berupa judul berita, teras berita, dan isi berita. Pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dengan langkah-langkah (1) orientasi siswa pada masalah aktual dan aktual, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

4. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Kemampuan Membaca dan Memirsa dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Menelaah Unsur Kebahasaan Teks Berita

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam tujuan pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks berita berdasarkan kalimat tunggal, kalimat majemuk, konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis, konjungsi kausalitas, kata ganti atau pronomina. Pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dengan langkah-langkah (1) orientasi siswa pada masalah aktual dan aktual, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Dapat atau tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan kemampuan membaca dan memirska dalam mencapai tujuan pembelajaran mengidentifikasi struktur teks berita pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.
2. Dapat atau tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan kemampuan membaca dan memirska dalam mencapai tujuan pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks berita pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan mengembangkan teori-teori pembelajaran yang sudah ada, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), serta teks berita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk para guru dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, terutama dalam penerapan model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga memberikan hasil pembelajaran yang diharapkan dengan maksimal.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang baru sehingga meningkatkan minat, motivasi belajar peserta didik, dan pemahaman peserta didik khususnya pada materi teks berita serta mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan model pembelajaran dalam melaksanakan kebijakan terkait kurikulum yang berlaku, disesuaikan dengan program

dan kebutuhan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan banyak manfaat bagi peneliti diantaranya yaitu, dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas, memberikan inspirasi pemilihan model pembelajaran yang baik dan tepat, memberikan hasil belajar peserta didik dengan maksimal, serta peneliti memperoleh banyak pengalaman yang sangat bermakna dan berguna sebagai bekal bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam memilih dan mempersiapkan model pembelajaran yang tepat untuk peserta didik.